

**NILAI-NILAI PANCASILAIS PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL *SIRKUS POHON* KARYA ANDREA HIRATA
DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN TEKS NOVEL**

ZURI MUTIA FERNANDA

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

**NILAI-NILAI PANCASILAIS PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL *SIRKUS POHON* KARYA ANDREA HIRATA
DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN TEKS NOVEL**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**ZURI MUTIA FERNANDA
NIM 16016069/2016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel**

Nama : Zuri Mutia Fernanda

NIM : 16016069

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

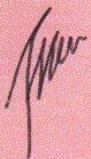
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2020
Disetujui oleh Pembimbing,



Drs. Nursaid, M.Pd.
NIP 196112041986021001

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 19740110 1999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Zuri Mutia Fernanda
NIM : 16016069

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul:

**Nilai-nilai Pancasilais Pendidikan Karakter
dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata
dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel**

Padang, Agustus 2020

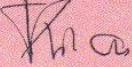
Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Nursaid, M.Pd.

2. Anggota : Dr. Amril Amir, M.Pd.

3. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya berjudul “Nilai-nilai Pancasilais Pendidikan Karakter dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diduplikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2020
Yang membuat pernyataan,



Zuri Mutia Fernanda
NIM/BP 16016069/2016

ABSTRAK

Zuri Mutia Fernanda. 2020. “Nilai-nilai Pancasilais Pendidikan Karakter pada novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) nilai pendidikan karakter religius, (2) nilai pendidikan karakter toleransi, (3) nilai pendidikan karakter cinta tanah air, (4) nilai pendidikan karakter demokratis, (5) nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan yang terdapat di dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu membaca dan memahami novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata secara keseluruhan, kemudian mencatat data yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasilais dalam konteks pendidikan karakter pada novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata berupa satuan peristiwa dari perilaku tokoh. Teknik penganalisisan data penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang nilai-nilai Pancasilais pendidikan karakter pada novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yang terlihat dalam satuan peristiwa tokoh, mengklasifikasikan, menganalisis data, menginterpretasikan, dan menyusun laporan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 22 nilai Pancasilais dalam konteks pendidikan karakter, yaitu 5 nilai pendidikan karakter religius, 6 nilai pendidikan karakter toleransi, 3 nilai pendidikan karakter cinta tanah air, 4 nilai pendidikan karakter demokratis, 4 nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan. Nilai Pancasila dalam konteks pendidikan karakter yang dominan dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yaitu nilai pendidikan karakter toleransi sebanyak 6 data. Kemudian, hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia dan pembelajaran lainnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Swt yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul Nilai-nilai Pancasilais Pendidikan Karakter dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang berkontribusi. Pihak yang dimaksud adalah (1) Drs. Nursaid, M.Pd. selaku pembimbing, (2) Dr. Amril Amir, M.Pd. dan Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. selaku dosen pembahas I dan II. (3) Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum dan Mohd. Ismail Nst, S.S., M.A selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Atas perhatian pembaca, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR FORMAT	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah	9
1. Nilai-nilai Pancasilais Pendidikan Karakter.....	9
2. Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata.....	10
3. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Teks Novel	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	12
1. Konsep Dasar Teks Novel	12
a. Sejarah Singkat, Ciri Khas, dan Fungsi Komunikatif Teks Novel	12
b. Hakikat Novel	13
c. Unsur Pembangun Novel.....	14
1) Unsur Intrinsik	14
2) Unsur Ekstrinsik	21
d. Pendekatan Analisis Fiksi.....	22
e. Pendekatan Mimesis.....	23
f. Kajian Sosiologi Sastra.....	24
2. Nilai Pendidikan Karakter.....	26
a. Pengertian Nilai Pendidikan	26
b. Pengertian Pendidikan Karakter.....	27
c. Nilai-nilai Pancasilais Pendidikan Karakter	30
1) Nilai Pendidikan Karakter Religius	30
2) Nilai Pendidikan Karakter Toleransi	31
3) Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air	33
4) Nilai Pendidikan Karakter Demokratis	33
5) Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan	33
3. Pembelajaran Teks Novel SMA	35
B. Penelitian Relevan.....	37

C. Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Metode Penelitian.....	42
C. Instrumen.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Pengidentifikasi Data Tokoh-tokoh dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata.....	43
2. Pengidentifikasi Data Satuan-satuan Peristiwa dalam Novel.....	44
3. Pengidentifikasi Data Nilai-nilai Pancasilais Pendidikan Karakter pada Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata	44
E. Teknik Pengabsahan Data.....	45
F. Teknik Penganalisisan Data.....	45
1. Reduksi Data	45
2. Penyajian Data.....	46
3. Verifikasi Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	47
1. Tokoh-tokoh dalam Novel	47
2. Rangkaian Peristiwa	49
3. Nilai-nilai Pancasilais Pendidikan Karakter	50
B. Pembahasan	51
1. Nilai Pendidikan Karakter Religius	51
2. Nilai Pendidikan Karakter Toleransi	54
3. Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air.....	58
4. Nilai Pendidikan Karakter Demokratis	60
5. Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	65
B. Saran	66
C. Implikasi	67
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR FORMAT

Halaman

Format 1 Pengidentifikasi Data Tokoh-tokoh dalam Novel <i>Sirkus Pohon</i> Karya Andrea Hirata	43
Format 2 Pengidentifikasi Data Satuan Peristiwa dalam Novel <i>Sirkus Pohon</i> Karya Andrea Hirata	44
Format 3 Pengidentifikasi Nilai-nilai Pancasilais Pendidikan Karakter pada Novel <i>Sirkus Pohon</i> Karya Andrea Hirata	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Indikator Nilai Pancasilais Pendidikan Karakter.....
Tabel 2	Tokoh dan Kedudukan Tokoh dalam Novel <i>Sirkus Pohon</i> Karya Andrea Hirata
Tabel 3	Jumlah Satuan Peristiwa dalam Novel <i>Sirkus Pohon</i> Karya Andrea Hirata.....
Tabel 4	Jenis Nilai Pancasilais dan Jumlah Satuan Peristiwa dalam Novel <i>Sirkus Pohon</i> Karya Andrea Hirata

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Sinopsis Novel <i>Sirkus Pohon</i> Karya Andrea Hirata	73
Lampiran 2 Pengidentifikasi Data Tokoh-tokoh dalam Novel <i>Sirkus Pohon</i> Karya Andrea Hirata.....	77
Lampiran 3 Pengidentifikasi Data Satuan Peristiwa dalam Novel <i>Sirkus Pohon</i> Karya Andrea Hirata.....	79
Lampiran 4 Pengidentifikasi Nilai-nilai Pancasilais Pendidikan Karakter pada Novel <i>Sirkus Pohon</i> Karya Andrea Hirata	113
Lampiran 5 Materi Ajar Memahami Teks Novel	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini pendidikan karakter menjadi isu utama dalam dunia pendidikan Indonesia. Pendidikan karakter merupakan hal yang penting agar terciptanya kesadaran moral dan karakter bangsa yang mulai rapuh. Hilangnya karakter bangsa dapat terlihat dari banyaknya aksi bullying dan kurangnya rasa hormat peserta didik kepada pendidik. Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Oleh sebab itu, upaya penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah semakin ditingkatkan dengan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran (Mamluah, 2017).

Pendidikan karakter ini upaya yang disengaja untuk mempengaruhi perilaku siswa agar terbiasa melakukan kebijakan dan menghindari kejahatan (Abu, dkk, 2015). Pendidikan karakter merupakan cara yang di dalamnya terdapat suatu tindakan untuk mendidik manusia itu sendiri. Pendidikan karakter pada era globalisasi saat ini sangat dibutuhkan karena akan membentuk pribadi yang lebih layak dalam masyarakat. Adanya pendidikan karakter akan membentuk tingkah laku individu menjadi lebih baik yang dilatih secara terus menerus. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dan generasi muda mampu

menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat, contohnya saja mencontek saat jam pelajaran, mengganggu teman di dalam kelas, tawuran antar pelajar, narkoba, pelecehan seksual, dan hamil di luar nikah, untuk mencegah hal tersebut maka dibutuhkan pendidikan karakter agar masyarakat dan peserta didik memiliki potensi ruhaniah, jiwa, pikiran, dan jasmaniah.

Berkowitz dan Hoppe (2009), mengemukakan bahwa pendidikan karakter ini disiplin yang sudah lama dan berkembang, yang berupaya menata kembali sekolah untuk secara optimal mendorong perkembangan motivasi, beretika, dan peduli dengan masyarakat dan lingkungannya. Sedangkan, Pattaro (2016), menyatakan bahwa pendidikan karakter ini disiplin yang berakar dan berkembang, meskipun tidak ada definisi konsensual, pendidikan karakter dapat secara luas digambarkan sebagai proses berbasis sekolah untuk mempromosikan pengembangan pribadi di masa muda, melalui pengembangan kebijakan dan nilai-nilai moral. Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam pembangunan identitas anak-anak dan remaja.

Bahri (2015:64) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus didapatkan oleh semua orang, karena tingkat pemahaman seseorang terhadap pendidikan karakter tersebut yang akan menjamin kualitas hidup seseorang dan keberhasilan di dalam kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan hasil penelitian Tannir dan Al-Hroub (2013), menyatakan bahwa siswa berkemampuan intelektual yang menerima pendidikan karakter menunjukkan tingkat harga diri yang lebih tinggi daripada siswa yang kurang mampu secara intelektual.

Tujuan pendidikan karakter, yaitu supaya meningkatnya kualitas pendidikan di sekolah agar terbentuknya karakter dan akhlak yang baik pada peserta didik. Dengan adanya pendidikan karakter peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya. Pendidikan karakter ini pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, budaya, agama, dan nilai-nilai yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara utuh dan terpadu sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Diharapkan melalui pendidikan karakter peserta didik mampu menerapkan nilai karakter dalam perilaku sehari-hari.

Masalah pendidikan (*education*) terutama pendidikan karakter merupakan tema yang menarik untuk dibicarakan dalam karya sastra. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kebutuhan mutlak seorang manusia sepanjang hidupnya. Ismawati (2013), menyatakan bahwa sastra diakui sebagai salah satu alat untuk menyampaikan pengajaran (pendidikan) yang berguna dan menyenangkan. Selain bersifat estetis, menghibur, dan menyenangkan, sastra juga harus berguna atau bermanfaat bagi penikmatnya sehingga dapat dijadikan sebagai sarana edukasi. Karya sastra merupakan salah satu sarana yang digunakan pengarang untuk mengungkapkan ide mulai dari permasalahan hidup hingga perasaannya. Pengungkapan itu bisa terealisasikan apabila ada pengalaman yang dialami sendiri oleh pengarang ataupun realita yang terjadi di masyarakat. Semua permasalahan itu akan menjadi objek terciptanya sebuah karya sastra. Karya sastra bukan hanya

sekedar untuk dinikmati, tetapi juga harus dipahami agar kita bisa mengambil nilai-nilai atau pesan yang tersirat berupa amanat. Karya sastra memuat nasihat berupa pesan dan nilai luhur yang dapat menambah wawasan dalam memahami kehidupan. Nilai tersebut berupa perbuatan apa yang terpuji dan perbuatan apa tercela, pandangan hidup mana yang harus diikuti dan yang harus dijauhi, dan hal apa saja yang harus dijunjung tinggi (Suryadi dan Nuryatin, 2017:315).

Salah satu bentuk dari karya sastra adalah novel. Novel merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter, karena melalui novel pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita yang disampaikan pengarang. Dengan demikian, novel berperan ganda yakni sebagai hiburan semata dan sebagai pelajaran hidup agar lebih bermakna. Sebagai salah satu produk sastra, novel memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan pandangan secara artistik imajinatif. Hal ini karena persoalan yang terjadi dalam novel adalah tentang manusia dan kemanusiaan. Sisi manusia memang sangat menarik untuk dikaji.

Pengarang menghadirkan sebuah novel dengan tujuan novel tersebut dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi pembacanya, sehingga mereka dapat peka terhadap masalah yang berkaitan antara kisah dalam novel dan realitas atau persoalan dalam kehidupan sosial. Dengan begitu, pembaca dapat memahami persoalan kehidupan sosial yang terjadi. Salah satu masalah atau persoalan kehidupan yang sering menjadi perbincangan yakni persoalan pendidikan. Nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra merupakan keinginan pengarang baik

langsung maupun tidak langsung kepada pembaca. Oleh karena itu, pengarang berusaha dalam menyampaikan lebih dari satu pesan pendidikan dalam karyanya.

Pada Kurikulum 2013, para siswa tidak hanya dituntut untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, ada penyisipan pendidikan karakter yang didasarkan oleh nilai-nilai baik dan luhur yang diwariskan oleh nenek moyang. Akan tetapi, generasi muda atau siswa di Indonesia sedang berada dalam ‘masa kritis’ kemerosotan moral. Di sini peran guru dituntut untuk dapat mengubah perilaku siswa tersebut. Dengan demikian, guru harus mampu menerapkan nilai pendidikan karakter pada diri siswa melalui pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia harus mampu menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa yakni dengan pemilihan karya sastra yang tepat.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui karya sastra sebagai bahan ajar diharapkan dapat membantu dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Fungsi karya sastra dalam pendidikan karakter adalah sebagai media pembentuk watak moral peserta didik karena di dalamnya mengandung pesan-pesan moral secara implisit maupun eksplisit yang dapat mempengaruhi peserta didik. Novel sebagai salah satu karya sastra memungkinkan untuk diajarkan di SMA, karena salah satu kelebihannya sebagai karya sastra mudah untuk dinikmati masing-masing individu. Selain itu, seseorang juga dapat menambah pengetahuannya melalui karya sastra tentang kosa kata dalam suatu bahasa dan tentang pola pikir kehidupan masyarakat. Pembelajaran teks novel berhubungan

dengan Kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII semester 2 KD 3.9 dan KD 4.9. KD 3.9, yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel. Sedangkan KD 4.9, yaitu merancang novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pancasilais dalam konteks pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Nilai-nilai pancasilais yang dimaksud terdiri atas, (1) nilai religius, (2) toleransi, (3) cinta tanah air, (4) demokratis, dan (5) semangat kebangsaan. Dalam hal ini penulis memilih novel *Sirkus Pohon* sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Beragam permasalahan tampak di dalam novel tersebut tidak terlepas dari peristiwa yang dialami oleh tokoh itu sendiri. Untuk membangun pendidikan yang berkarakter dari peristiwa tersebut berhubungan dengan kejadian yang dialami oleh tokoh itu sendiri.

Peneliti meneliti karya Andrea Hirata karena pada setiap novel karya Andrea Hirata banyak terdapat nilai pendidikan karakter. Dibuktikan banyaknya yang meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada novel karya Andrea Hirata. Fitriati (2015) meneliti tentang nilai-nilai pendidikan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa novel ini memiliki nilai pendidikan termasuk nilai moral, seperti sikap suka menolong, keberanian dan komitmen, kerjasama, kepedulian dan empati, humor, tanggungjawab, nilai keindahan, nilai religius, dan nilai kebenaran. Saidah dan Amir (2019) meneliti tentang nilai pendidikan karakter dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dan kontribusinya terhadap pengajaran sastra Indonesia. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata terdiri dari lima belas nilai, yakni religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Wahyuni dan Nasution (2020) meneliti tentang nilai pendidikan karakter novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Hasil penelitiannya terdapat sembilan nilai pendidikan karakter, yaitu cinta tanah air, peduli sosial, cinta damai, tanggung jawab, kerja keras, rasa ingin tahu, kreatif, disiplin, dan religius. Peneliti memilih novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata karena novel ini memiliki banyak pesan moral dan pendidikan karakter di dalamnya. Bahasanya yang mudah dimengerti dan alur cerita yang menarik ada unsur komedinya membuat pembaca tidak bosan membacanya. Peneliti meneliti nilai-nilai Pancasilais pendidikan karakter dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai Pancasilais pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Nilai-nilai yang dimaksud meliputi (1) nilai pendidikan karakter religius, (2) nilai pendidikan karakter toleransi, (3) nilai pendidikan karakter cinta tanah air, (4) nilai pendidikan karakter demokratis, dan (5) nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dengan fokus masalah dan rumusan masalah, penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan utama penelitian. Pertanyaan penelitian tersebut adalah, “Bagaimana nilai-nilai Pancasilais pendidikan karakter dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dan apa implikasinya terhadap pembelajaran teks novel?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pancasilais pendidikan karakter dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dan implikasinya terhadap pembelajaran teks novel.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi berbagai pihak, yaitu (1) bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan atau wawasan dalam memahami dan meneliti karya sastra, (2) bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam penelitian karya sastra lain, (3) bagi pembaca, melatih pemahaman dalam memahami karya sastra, dan (4) bidang pendidikan, dapat dijadikan bahan perkembangan teori-teori karya sastra dan sebagai bahan pengajaran apresiasi sastra.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian, baik yang berkenaan dengan istilah judul maupun istilah dalam pembatasan masalah, dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah di bawah ini.

1. Nilai-nilai Pancasilais Pendidikan Karakter

Nilai adalah suatu ukuran, patokan, anggapan, dan keyakinan yang menjadi panutan orang banyak dalam suatu masyarakat tertentu agar dapat diperoleh sesuatu yang dianggap benar, pantas, dan baik yang harus dilakukan serta diperhatikan oleh anggota masyarakat. Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandangan, berpikir, bersikap, dan bertindak. Nilai pendidikan karakter adalah usaha yang baik, bermanfaat, dan direncanakan untuk menanamkan pendidikan dan etika kepada seseorang agar dapat menerapkan perilaku sesuai karakter yang telah ditetapkan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat.

Pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, mendidik budaya dan karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai warga negara.

2. Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekitarnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Dalam penelitian ini akan diteliti novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata adalah novel kesepuluh sejak pertama kali muncul lewat *Laskar Pelangi* pada 2005. Novel ini pertamakali diterbitkan oleh penerbit Bentang Pustaka, Yogyakarta pada Agustus 2017. Novel ini sudah mengalami cetak ulang sebanyak enam kali. Novel ini memiliki 383 halaman penceritaan di luar sampul, daftar isi, dan ulasan tentang Tetralogi *Laskar Pelangi*.

3. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Teks Novel

Implikasi merupakan konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah yang tujuannya membandingkan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan sesuatu hal yang baru dilakukan melalui sebuah metode tertentu. Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran teks novel merupakan penerapan proses dan hasil penelitian terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasi pembelajaran teks novel di tingkat yang sesuai dengan karakteristik novel, dalam hal ini di tingkat SMA/MA/SMK.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata, dapat simpulkan bahwa nilai-nilai Pancasilais pendidikan karakter yang terdapat dalam novel ini ada lima jenis nilai-nilai pendidikan karakter. Lima jenis nilai-nilai Pancasilais pendidikan karakter tersebut adalah nilai pendidikan karakter religius, toleransi, cinta tanah air, demokrasi, dan semangat kebangsaan. Dari lima jenis nilai-nilai Pancasilais pendidikan karakter terdapat 22 data satuan peristiwa yang dianalisis dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dengan rincian sebagai berikut. *Pertama*, terdapat nilai pendidikan karakter religi ditemukan 5 data, dibuktikan saat tokoh Tegar yang tidak lupa mengerjakan sholat subuh sebelum membantu ibunya, tokoh Ibu Sobri yang tidak lupa membersihkan diri seperti mandi sebelum melaksanakan sholat Ashar, dan tokoh Ayah Sobri yang selalu tabah dan bersyukur kepada Tuhan-Nya. *Kedua*, nilai pendidikan karakter toleransi ditemukan 6 data, terlihat dari tokoh Ibu Tara yang menghargai kemampuan orang lain dan mau menolong orang lain, tokoh Sobri yang mau menerima kekurangan Dinda, dan tokoh Adun yang mau menolong temannya. *Ketiga*, nilai pendidikan karakter cinta tanah air ditemukan 3 data, dibuktikan dari tokoh Ibu Tara yang mengembangkan budaya lokal yang mengadaptasi legenda daerahnya menjadi teater sirkus, ini menandakan bahwa Ibu Tara bangga terhadap budaya daerahnya. *Keempat*, nilai pendidikan karakter demokrasi ditemukan 4 data, tergambar dari diadakannya debat pemilihan calon kepala desa dan juga

terlihat dari kalimat Abdul Rapi yang menjelaskan kepada masyarakat tentang akan diadakannya pemilihan kepada desa secara demokratis, semua punya hak untuk dipilih dan memilih. *Kelima*, nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan ditemukan 4 data, tergambar dari sikap Tegar bahwa setelah ia pernah menjadi pasukan pengibaran bendera lalu dia bertekad tetap ingin berpartisipasi pada hari kemerdekaan, tetapi sekarang dia ingin menjadi komandan upacara. Nilai Pancasila dalam konteks pendidikan karakter yang dominan pada novel Sirkus Pohon karya Andrea Hirata yaitu, nilai pendidikan karakter toleransi sebanyak 6 data.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, dalam bidang pendidikan skripsi ini dapat dijadikan bahan perkembangan teori-teori karya sastra tentang nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan karakter dalam sebuah novel. *Kedua*, bagi bidang kesusastraan penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mempelajari teori-teori tentang nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan karakter dalam sebuah novel. *Ketiga*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas yang berkaitan dengan apresiasi sastra sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel ke dalam kehidupan mereka. *Keempat*, bagi peneliti lain skripsi ini dapat dijadikan salah satu rujukan dalam memahami dan mendalami tentang nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan karakter dalam novel. *Kelima*, bagi mahasiswa skripsi ini dapat dijadikan salah

satu rujukan dalam memahami dan mendalami tentang nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan karakter dalam novel *Keenam*, bagi pembaca atau masyarakat untuk melatih pemahaman dalam memahami karya sastra dan menambah rasa kepedulian terhadap karya sastra sehingga dapat mengaplikasikan karya sastra yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter religius, toleransi, cinta tanah air, demokrasi, dan semangat kebangsaan. Ketujuh, bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menambah wawasan terutama di bidang pendidikan dan menambah pengetahuan dalam meneliti sebuah karya sastra.

C. Implikasi

Nilai-nilai Pancasilais pendidikan karakter pada novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dapat diimplikasikan dalam setiap pembelajaran, di luar pembelajaran, di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat, dan orang sekitar. Pancasila dapat menjadi dasar pendidikan karakter yang khas di Indonesia. Keberagaman nilai dalam Pancasila merupakan modal dasar pendidikan karakter. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam sila pertama dapat dijadikan acuan dapat dijadikan acuan pembelajaran nilai religius. Kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi bagian penting dalam rantai karakter bangsa. Memberadabkan sesama manusia menjadi modal utama dalam relasi sosial. Sesama manusia harus saling menghargai dan untuk menjadi manusia yang beradab kita harus menerapkan sikap toleransi kepada orang lain. Persatuan Indonesia mampu diuraikan dengan mengenalkan budaya Indonesia secara fisik. Karakter persatuan yang mendasar adalah cinta tanah air, karakter ini dapat dibangun dengan membangun kreativitas siswa, tentu dengan masih membawa

ciri khas kebudayaan daerah. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan adalah sila yang saat ini selalu menjadi acuan dalam kehidupan demokrasi di Indonesia. Nilai demokrasi yang mendasar adalah menghargai martabat dan pendapat orang lain. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan basis kepekaan sosial yang mendasar, manusia yang berkarakter salah satu indikasinya adalah mampu berjuang untuk sesama dan untuk negaranya. Pendidikan karakter dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu. Jika dalam jam pelajaran atau dalam proses belajar mengajar, seorang guru dapat menjelaskan dan mencontohkan karakter yang baik sehingga siswa terangsang untuk memperbaiki karakter mereka masing-masing.

Nilai pendidikan karakter dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dapat diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di SMA kelas XII dengan materi teks novel. Pengaplikasian dalam pembelajaran dengan kompetensi inti sebagai berikut. *Pertama*, menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. *Kedua*, Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif, dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan. *Ketiga*, memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora, dengan kemanusiaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk menyelesaikan masalah. *Keempat*, mengolah, menalar, menyajikan dan menciptakan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait

dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Dengan KD 3.8 Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca, dengan indikator 3.8.1 Menafsirkan maksud pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca dan 3.8.2 Menerjemahkan maksud pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca dan juga KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dengan indikator 3.9.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah teks novel dan 3.9.2 menganalisis kebahasaan (ungkapan, majas, pribahasa) yang terdapat dalam teks novel. Hal ini dapat dilakukan untuk memberikan gambaran lebih nyata tentang pesan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai contoh. Peserta didik khususnya SMA di sekolah sangat membutuhkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut agar menjadi pedoman atau dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Novel juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi peserta didik dan bahan untuk pembelajaran apresiasi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, L. dkk. (2015). How to Develop Character Education of Madrassa Students in Indonesia. *Journal of Education and Learning*, Vol. 9 No. 1, 79-86.
- Adi, I. R. (2011). *Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Agboola, A. dan Tsai, K.C. (2012). Bring Character Education into Classroom. *European Journal of Educational Research*, Vol. 1 No.2, 163-170.
- Aminuddin. (2011). *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh (YA3) Malang.
- Amir, A. (2013). *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Atmazaki. (2005). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Atmazaki. (2008). *Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Padang: UNP Press.
- Bahri, S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Ta'allum*, Vol. 3 No. 1.
- Berkowitz, M.W., Hoppe, M.A. (2009). Character Education and Gifted Children. *High Ability Studies*, Vol. 20 No.2, 131-141.
- Dendi, G. (2015). “Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerpen Terbitan Harian Singgalang Periode Januari-Juli 2012”. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Fitriati, S. (2015). Nilai-nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata. *Jurnal Pesona*, Vol. 1 No. 2, 104-116.
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No.2, 50-69.
- Hartono. (2014). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Jnana Budaya*, Vol. 19 No. 2, 259-268.
- Hirata, A. (2019). *Sirkus Pohon*. Yogyakarta: Bentang.
- Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Khairina. (2017). “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye”. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Khalamah, N. (2017). Penguanan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 2.
- Kokasih. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lestari. (2016). “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Kompas Edisi Juni-September 2015 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.